

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH PESISIR, KECAMATAN KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA**

**Sri Ningsih<sup>1</sup>, Kurniati Akhfar<sup>2</sup>, Sri Rosmawar<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

inci\_jica@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*Health development programs in Indonesia are still prioritized on efforts to improve the health status of mothers and children. The groups that are vulnerable to health are pregnant women, mothers giving birth and babies during the perinatal period. This is indicated by the high maternal mortality rate, and infant mortality rate. The general purpose of this paper is to determine the factors that influence the low level of exclusive breastfeeding in the coastal area of Kajang sub district, Bulukumba Regency in 2015. This type of research is a descriptive analytic design with a cross sectional design. The results of the research above are based on the aspect of understanding, it can be seen that the high socio-cultural culture of mothers in giving breast milk to their babies is by looking at the number of respondents as many as 32 (80%) who understand the importance of exclusive breastfeeding for infants and only 2 respondents who are in the poor category*

**Keywords:** *ASI Eksklusif*

### **ABSTRAK**

*Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Pada kelompok yang rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi pada masa perinatal. Hal ini di tandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Adapun tujuan umum dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Wilayah Pesisir, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Hasil penelitian di atas berdasarkan pada aspek pengertian, terlihat bahwa tingginya sosial budaya ibu dalam memberikan ASI pada bayinya yaitu dengan melihat banyaknya responden sebanyak 32 (80%) yang mengerti akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan hanya sebanyak 2 orang responden (5%) yang berada pada kategori kurang.*

**Kata Kunci :** *ASI Eksklusif*

## PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Pada kelompok yang rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi pada masa perinatal. Hal ini di tandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (kemenkes RI, 2011).

Status emosi ibu dan kondisi fisik selama hamil memberi sumbangan yang sangat berarti bagi tumbuh kembang janin, dengan demikian seorang ibu harus mempersiapkan diri untuk hamil. Saat persalinan tiba, itu merupakan waktu penentu bagi bayi untuk mendapatkan ASI (air susu ibu) yang optimal sebagai nutrisi yang mampu memenuhi seluruh unsur gizi untuk perkembangan bayi menjadi anak sehat dan cerdas (Hubertin, 2012 : 2).

ASI yang keluar pada pasca persalinan atau yang biasa disebut kolostrum mengandung 2,9% lemak, 1,195% protein, 6,5% karbohidrat dan 0,3% mineral. Sedangkan, ASI yang keluar pada hari ke-15 sampai dengan 15 bulan setelah melahirkan atau ASI matur mengandung 3% - 5% lemak, 0,8% - 0,9% protein, 6,9% - 7,2% karbohidrat (dihitung sebagai laktosa), dan mineral 0,2%. protein utama susu manusia adalah imunoglobulin IgA. Imunoglobulin A ini penting bagi imunitas bayi.

Riset terbaru WHO pada 2012 menyebut bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%) "Malnutrisi

seringkali terkait dengan asupan ASI (Air Susu Ibu)". Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja.

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF tahun 2014 merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu, pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2014).

Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kementerian Kesehatan Slamet Riyadi Yuwono menyebutkan, berdasarkan data Susenas tahun 2012, baru ada 33,6 persen bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil dari SUSENAS pada tahun (2011-2012), cakupan pemberian ASI eksklusif pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0-6 bulan) meningkat dari 58,9% pada (2011) menjadi 61,3% pada (2012). Begitu juga dengan cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif terus menerus dari usia 0 sampai 6 bulan juga meningkat dari 19,5% pada (2011)

menjadi 34.3% pada (2012). Berdasarkan data yang berhasil ditampung oleh penulis, maka sudah sewajarnya peningkatan ASI eksklusif di kalangan ibu mendapat perhatian dari pemerintah.

Kementerian Kesehatan menargetkan cakupan ASI eksklusif 0 – 6 bulan pada tahun 2014 sebesar 80%. SDKI 2007 mencatat target tersebut baru tercapai 32,8% bayi yang diberi ASI eksklusif, lebih rendah dibanding tahun 2002 – 2003 yaitu 39,5% , ini menandakan pemberian ASI eksklusif masih rendah (Kemenkes 2010). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif maka intervensi terhadap perilaku menjadi sangat strategis. Untuk melakukan intervensi yang tepat sasaran, perlu dilakukan suatu penelitian tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja karena ibu bekerja yang menyusui anaknya merupakan kelompok yang perlu diperhitungkan dalam pencapaian target nasional pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga mengingat jumlah pekerja wanita yang terus meningkat (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil pengumpulan data di Puskesmas Kajang pada tahun (2012- 2014), dari jumlah penduduk kecamatan kajang pada tahun 2012 terdapat 7.106 jiwa dan yang bayi yang

lahir sebanyak 345 jiwa yang mendapatkan pemberian ASI eksklusif. Pada tahun 2013 jumlah penduduk kecamatan kajang yaitu 7.141 jiwa dan bayi yang lahir yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 346 jiwa. Pada tahun 2014 jumlah penduduk kecamatan kajang sebanyak 6.883 jiwa dan bayi yang lahir sebanyak 334 jiwa.

Alasan pemilihan judul sebagai upaya terobosan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif antara lain melalui upaya peningkatan pengetahuan petugas tentang manfaat ASI eksklusif, penyediaan fasilitas menyusui di tempat kerja, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu, peningkatan dukungan keluarga dan masyarakat serta upaya untuk mengendalikan pemasaran susu formula.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian cross-sectional adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek). Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir, kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2015. Populasi

dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak bayi yang berada di wilayah pesisir, kecamatan kajang, kabupaten bulukumba tahun 2015.

Sampel pada penelitian ini diambil secara non random dengan menggunakan purposive sampling, di mana sampel yang diambil adalah sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Responden	F	(%)
1	< 20	5	12,5
2	20-35	27	67,5
3	35 >	8	20
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Data diolah : Juni 2015)

Berdasarkan tabel di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan umur ditemukan < 20 tahun sebanyak 5 orang responden atau dengan persentase 12,5%, sedangkan umur 20-35 tahun sebanyak 27 orang responden atau dengan persentase 67,5%, dan 35 > tahun sebanyak 8 orang responden atau dengan persentase 20%.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Responden	F	(%)
1	SD	1	2,5
2	SMP	2	5
3	SMA	24	60
4	Perguruan Tinggi	13	32,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Data diolah : Juni 2015)

Berdasarkan pada tabel di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditemukan yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang responden atau dengan persentase 2,5%, yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang responden atau dengan persentase 5%, yang berpendidikan SMA sebanyak 24 orang responden atau dengan persentase 60% dan perguruan tinggi sebanyak 13 orang responden atau dengan persentase 32,5%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Responden	F	(%)
1	PNS	3	7,5
2	Pegawai Swasta	7	17,5
3	IRT	28	70
4	Lain-lain (Petani, Nelayan dan	2	5

Pedagang)		
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Data diolah : Juni 2015)

Berdasarkan pada tabel di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan perjaan ditemukan PNS sebanyak 5 orang responden atau dengan persentase 7,5%, yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang responden atau dengan persentase 17,5%, yang berkerja sebagai IRT sebanyak 28 orang responden atau dengan persentase 70% dan yang bekerja sebagai lain-lain (petani, nelayan dan pedagang) sebanyak 2 orang responden atau dengan persentase 5%.

#### 4. Faktor-faktor Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Sosial budaya

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial budaya

No	Responden	F	(%)
1	Baik	32	80
2	Cukup	6	15
3	Kurang	2	5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Data diolah : Juni 2015)

Berdasarkan pada tabel di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di

Wilayah Pesisir, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba tahun 2015. Berdasarkan sosial budaya diperoleh pada kategori baik sebanyak 32 orang responden (80%), pada kategori cukup sebanyak 6 orang responden (15%), dan pada kategori kurang sebanyak 2 orang responden atau dengan persentase 5%.

#### 5. Faktor-faktor Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Ekonomi

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ekonomi

No	Responden	F	(%)
1	Baik	29	72,5
2	Cukup	9	22,5
3	Kurang	2	5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Data diolah : Juni 2015)

Berdasarkan pada tabel di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Wilayah Pesisir, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba tahun 2015. Berdasarkan ekonomi diperoleh pada kategori baik sebanyak 29 orang responden (72,5%), pada kategori cukup sebanyak 9 orang responden (22,5%), dan pada kategori kurang sebanyak 2

orang responden atau dengan persentase 5%.

## 6. Faktor-faktor Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Lingkungan

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan

No	Responden	F	(%)
1	Baik	32	80
2	Cukup	5	12,5
3	Kurang	3	7,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Data diolah : Juni 2015)

Berdasarkan pada tabel di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Wilayah Pesisir, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba tahun 2015. Berdasarkan lingkungan diperoleh pada kategori baik sebanyak 32 orang responden (80%), pada kategori cukup sebanyak 5 orang responden (12,5%), dan pada kategori kurang sebanyak 3 orang responden atau dengan persentase 7,5%.

### PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif sudah lebih membaik pada tahun-tahun sebelumnya, pemberian ASI eksklusif sangat disadari bagi para ibu menyusui meski pun ibu menyusui tersebut berada pada tempat yang sangat jauh dijangkau untuk mendapatkan pelayanan kesehatan

dan informasi tentang menyusui, hal ini di sebabkan pemerintah telah menerapkan konseling bagi para petugas kesehatan untuk lebih giat dalam menerapkan penyuluhan ketempat-tempat yang sulit dijangkau oleh masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya bagi para ibu hamil dan ibu menyusui.

Hasil penelitian ini menunjukkan sosial budaya, ekonomi dan lingkungan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang masih berumur 0 sampai 6 bulan sangat diperhatikan bagi para ibu menyusui di wilayah Pesisir, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba tahun 2015. Hal ini terlihat dari hasil penelitian pada aspek sosial budaya ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi diperoleh pada kategori baik sebanyak 32 orang responden (80%), pada kategori cukup sebanyak 6 orang responden (15%), dan pada kategori kurang sebanyak 2 orang responden (5%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas berdasarkan pada aspek pengetahuan, terlihat bahwa tingginya pengetahuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya yaitu dengan melihat banyaknya responden sebanyak 32 (80%) yang mengerti akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan hanya sebanyak 2 orang responden (5%) yang berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dengan tiga aspek yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan ditemukan berbagai ragam macam umur, pendidikan dan pekerjaan, yaitu tentang

karakteristik responden berdasarkan umur ditemukan < 20 tahun sebanyak 5 orang responden atau dengan persentase 12,5%, sedangkan umur 20-35 tahun sebanyak 27 orang responden atau dengan persentase 67,5%, dan 35 > tahun sebanyak 8 orang responden atau dengan persentase 20%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditemukan yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang responden atau dengan persentase 2,5%, yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang responden atau dengan persentase 5%, yang berpendidikan SMA sebanyak 24 orang responden atau dengan persentase 60% dan perguruan tinggi sebanyak 13 orang responden atau dengan persentase 32,5%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditemukan PNS sebanyak 5 orang responden atau dengan persentase 7,5%, yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang responden atau dengan persentase 17,5%, yang berkerja sebagai IRT sebanyak 28 orang responden atau dengan persentase 70% dan yang bekerja sebagai lain-lain (petani, nelayan dan pedagang) sebanyak 2 orang responden atau dengan persentase 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Menurut Notoatmojo 2012, perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu,

kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif maka intervensi terhadap perilaku menjadi sangat strategis. Untuk melakukan intervensi yang tepat sasaran, perlu dilakukan suatu penelitian tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja karena ibu bekerja yang menyusui anaknya merupakan kelompok yang perlu diperhitungkan dalam pencapaian target nasional pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga mengingat jumlah pekerja wanita yang terus meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian di atas berdasarkan pada aspek pengertian, terlihat bahwa tingginya sosial budaya ibu dalam memberikan ASI pada bayinya yaitu dengan melihat banyaknya responden sebanyak 32 (80%) yang mengerti akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan hanya sebanyak 2 orang responden (5%) yang berada pada kategori kurang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes, RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2006*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes, RI, 2014. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*.

- Pusat Kesehatan Kerja, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes, RI, 2014. *Petunjuk Pelaksanaan ASI Eksklusif Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas*. Direktorat Jendral Binkesmas, Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Bulukumba. Profil Kesehatan Bulukumba; 2010.
- Weni K. ASI. 2009. *Menyusui & SADARI*. Sulawesi Selatan: Nuha Medika
- Moehy, Syahmein. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kartono. 2011. *Cara menyusui yang Baik*. Jakarta. Arcan.
- Roesli, Utami. 2013. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Roesli, Utami. 2010. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami, 2010. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- Baksoro. 2013. *Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta. Arcan.
- Soetjiningsih, 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Soeparmanto, P dan Rahayu, S.C. (2001). *Faktor-faktor Pemberian ASI. Hubungan Antara Pola Pemberian ASI dengan Faktor Sosial Ekonomi, Demografi, dan Perawatan Kesehatan*. [internet] dari: <http://www.twmpo.co.id/> [akses tanggal 14 Januari 2012]
- Sri Purwanti, Hubertin. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta. EGC.
- Suharjo, 1996. *Gizi dan Pangan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Suharjo, 2003. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- UNICEF. Breastfeeding. C 2008. Available from: [http://www.unicef.org/nutrition/index\\_24824.html](http://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html)
- Widodo, Yekti, 2001, *Kebiasaan Memberikan Makanan pada Bayi baru Lahir di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, Media Litbang Kesehatan*.
- WHO. Exclusive Breastfeeding. 2012. Available from: [http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/)
- WHO. The World Health Organization's infant feeding recommendation. 2014.

# JMNS

**Journal of Midwifery and Nursing Studies**

Volume 2 Number 1 Mei 2020

Publisher: **Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba**

*This journal is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

---

Available from:

*[http://www.who.int/nutrition/to  
pics/infantfeeding\\_recommen  
dation/en/index.html](http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/index.html)  
01.01.2011. 2014*